

AN EXAMINATION OF CULTURAL VALUES ON THE INTELLECTUAL SIDE OF RANI'S CHARACTER IN THE NOVEL NEGERI SERIBU BINTANG BY ARIE KOMALASARI

Telaah Nilai-Nilai Kultural Pada Sisi Intelektual Tokoh Rani Pada Novel Negeri Seribu Bintang Karya Arie Komalasari

Dwianita Conny Palar^{1a*}, Krisdo Paeng^{2b}, Dina Chatrina Magdalena Rottie^{3b}

¹²³ Faculty of Cultural Sciences Universitas Sam Ratulangi

^a dwianitapalar@gmail.com

^b idopaeng4@gmail.com

^c rottydina@unsrat.ac.id

(*) Corresponding Author

dwianitapalar@gmail.com

How to Cite: Sukardi. (2025) Telaah Nilai-Nilai Kultural Pada Sisi Intelektual Tokoh Rani Pada Novel Negeri Seribu Bintang Karya Arie Komalasari doi: 10.36526/js.v3i2.5146

Received : 18-03-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted: 29-04-2025

Keywords:

Cultural,
 Intellectual,
 Values

Abstract

This research is an attempt to reveal the cultural values instilled in the character Rani in Arie komalasari's novel Negeri seribu Bintang through one aspect of her personality, namely intellectual. This research uses a descriptive qualitative approach with data retrieval techniques in the form of reading and writing techniques with literature study methods. The data source clearly comes from the novel Negeri Seribu Bintang by Arie Komalasari. The data taken in the form of explanations related to the role, character, and personality of the character Rani in the novel based on the intellectual aspects possessed by the character. The results of this study will show how Rani's cultural background shapes her intellectual abilities presented in the perspective of Psychological Anthropology. The role of the Rani character is also central in supporting the dynamics of the Novel's storyline. in addition to being a character described as a charismatic female character, the intellectual side of this character is also a component that supports the Novel's storyline. the intellectual side possessed by the Rani character is inseparable from her cultural background which was born in an environment of educated people who then shaped her personality character in building the plot of this Novel. this research also seeks to provide a descriptive explanation of what cultural values make the Rani character a character who has intellectual intelligence.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu tempat manusia dalam mengespresikan pemikirannya. Karya sastra sendiri tidak terlepas dari dinamika-dinamika yang ada di dalam kehidupan manusia. Hubungan antara manusia dan karya sastra sejatinya dapat ditinjau dari keterkaitan karya sastra dengan objek pembahasannya (Fajriyah et al, 2017). Maka dari itu, penting untuk dipahami bahwa, karya sastra banyak membawa nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia. Karya sastra tidak hanya menjadi wadah sebagai penyalur ekspresi gagasan yang ditawarkan oleh penulis, melainkan juga sebagai tempat untuk menyampaikan pesan yang tersirat pada berbagai kata, kalimat, dan paragraph yang ditawarkan oleh penulis. Karya sastra juga mengandung berbagai kejadian dan peristiwa. Kejadian dan peristiwa ini akan menjadi hidup berkat peran dari tokoh-tokoh di dalam cerita tersebut (Wandira et al, 2019). Tokoh-tokoh inilah yang menjadi kunci dari sebuah cerita yang diangkat dalam karya sastra dan tentunya sangat mungkin sekali bahwa tokoh-tokoh yang diangkat di dalam sebuah karya sastra merupakan cerminan dari perilaku manusia pada dunia nyata.

Dalam menganalisis sebuah karya sastra, setidaknya memerlukan fokus dalam memprioritaskan apa saja yang ingin didalami. Dalam hal ini, meninjau karya sastra bukan hanya pada alur cerita dan konflik yang diangkat di dalam karya tersebut. Analisis tokoh secara independen

juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan di dalam meninjau sebuah karya sastra. Khususnya novel. Novel sebagai salah satu karya sastra, menampilkan berbagai kejadian dan peristiwa yang tentunya menjadi bahan untuk membangun keutuhan novel tersebut. Kejadian dan peristiwa tersebut dibangun dengan andil para tokoh dan karakter yang diangkat di dalam novel tersebut. Aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh sang tokoh juga membuat cerita yang terkandung di dalam novel menjadi lebih hidup. Karya sastra dalam bentuk novel memuat berbagai dinamika para tokoh dalam menyinggung masalah-masalah yang tertuang di dalam karya tersebut. Tentunya, pembaca akan disuguhkan dengan berbagai pernyataan bagaimana aspek-aspek di dalam tokoh tersebut berasal dan apa yang mempengaruhi sang tokoh membawa sifat seperti ini di dalam sebuah cerita? Tidak menutup kemungkinan bahwa berbagai pengaruh yang membentuk karakter khas yang dimiliki oleh si tokoh ini, bukan hanya disebabkan oleh latar belakang pengarang novelnya, tetapi juga berbagai unsur internal yang dialami oleh si tokoh. Misalnya, bagaimana pengaruh keluarganya, budayanya, dan lain sebagainya yang tentunya bersumber dari novel itu sendiri.

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis mencoba masuk lebih jauh untuk menelaah salah satu aspek kepribadian yang terkandung pada satu tokoh di dalam sebuah novel. Meninjau aspek kepribadian satu tokoh tentunya tidak terlepas dari pengaruh apa saja yang menjadikan tokoh ini memiliki aspek kepribadian tersebut. Salah satu novel yang berjudul *Negeri Seribu Bintang* karya Arie Komalasari merupakan salah satu novel yang bagus untuk dikaji secara akademis. Memang perlu diketahui bahwasannya sulit untuk mengatakan bahwa Novel ini merupakan Novel yang sepenuhnya membawa nilai-nilai kultural. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk masuk ke dalam Novel ini harus memerlukan pemahaman terkait Sejarah Kerajaan Majapahit yang juga masuk sebagai salah satu komponen penting yang dibahas di dalam Novel ini. Secara garis besar, Novel ini menceritakan mengenai sosok Rani yang berusaha meraih kekuasaan sebagai presiden Indonesia yang merupakan upaya untuk menggantikan kakaknya yang bernama Aris. Dalam perjalanannya meraih kursi kepresidenan tersebut, Rani dihadapkan dengan sosok lawan politiknya yang sekaligus merupakan keturunan dari musuh nenek moyangnya dulu sejak zaman Kerajaan Majapahit.

Tokoh Rani tersebut kemudian mendapatkan tempat utama di dalam novel ini yang sekaligus merupakan sosok sentral dalam membangun alur cerita Novel ini. Salah satu unsur karakter yang tersemat pada tokoh Rani ini adalah bagaimana kemampuan intelektualnya mampu menjadikan cerita di dalam novel ini lebih hidup. Berbagai-berbagai kejadian menggambarkan bahwa tokoh Rani ini memiliki kemampuan intelektual tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai budaya apa saja yang membentuk kecerdasan intelektual pada tokoh Rani ini. Dalam hal ini, penulis mencoba meninjau relasi antara nilai-nilai budaya dan kepribadian individu yang tercantum pada sebuah karya sastra ini berdasarkan perspektif Antropologi Psikologi.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah dilakukan, khususnya yang menyangkut kepribadian tokoh atau penokohan dalam sebuah karya sastra yang berupa Novel. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyatul Fajriyah dkk (2017) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Alisya ditinjau menggunakan teori struktur kepribadian oleh Sigmund Freud. Tokoh Alisya merupakan tokoh yang memiliki id, yaitu ditunjukkan dengan keinginannya untuk lepas dari kemiskinan. Kemudian dorongan ego nya ditandai dengan respon tokoh Alisya yang mau diajak ke pesta oleh Sandy. Dan yang terakhir superego yang ditandai dengan Alisya yang mengurungkan niatnya untuk mengakhiri hidupnya. Walaupun menggunakan sumber data yang sama, yaitu novel. Penelitian ini tidak menggunakan tinjauan Antropologi Psikologi melainkan psikologi sastra.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah dkk. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Jenny C. Wandira dkk (2019) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra*. Dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra, penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Aminah yang menjadi objek penelitian ini memiliki kepribadian yang pantang menyerah, baik hati, tegar, dan selalu berusaha ikhlas. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, meskipun sumber datanya dari karya sastra dalam bentuk novel,

penelitian ini tidak menggunakan tinjauan Antropologi psikologi dalam mengkaji tokoh di dalam novel tersebut.

KERANGKA TEORI

1. Kebudayaan

Dalam ilmu Antropologi, Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, Tindakan, dan hasil karya manusia di dalam suatu Masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2002). Selain itu, E.B Taylor dalam bukunya *Primitive Culture* (1871) mengemukakan bahwa kebudayaan mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan lainnya. Dalam hal ini, jelas bahwa kebudayaan bukan hanya mencakup hal-hal yang bersifat pola-pola perilaku yang ditunjukkan oleh suatu Masyarakat, melainkan juga mencakup beberapa hal terutama gagasan yang ada di dalam pikiran manusia dan hasil karya manusia.

2. Kepribadian

Dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Psikologi: Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya* (1988). Danandjaja menjelaskan bahwa penelitian Antropologi Psikologi dimulai dengan adanya peminatan untuk memahami bagaimana individu sebagai orang yang hidup di dalam kebudayaannya, dan kebudayaan sebagai tempat para individu hidup. Yang menjadi perhatian di dalam tulisan ini, bukan hanya berfokus pada data individual yang ada pada tokoh Rani saja, melainkan bagaimana pengaruh budaya dan lingkungan keluarganya dalam membentuk karakternya yang memiliki kecerdasan intelektual.

3. Kecerdasan intelektual

Trihandini (dalam Rahma et al, 2023) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seorang individu secara global untuk dapat berfikir secara bermakna dan dapat bertindak secara terarah untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Kemampuan ini tentunya memiliki kaitannya terkait dengan bagaimana individu berusaha memecahkan masalah menggunakan kekuatan kognitif secara rasional. Kecerdasan intelektual (KI) berkenaan dengan kekuatan daya nalar (Sibarani, 2004)

4. Tokoh dan penokohan

Menurut Harjito (dalam Fajriyah, 2017), tokoh merupakan pelaku rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di di berbagai peristiwa atau cerita. Tokoh merupakan elemen penggerak utama dalam menghidupkan sebuah cerita di dalam sebuah karya sastra. Tokoh tidak terlepas dari karakter utama yang ditentukan oleh pengarang. Seorang tokoh memiliki karakteristik tertentu di dalam sebuah peristiwa yang terjadi di dalam sebuah cerita. Karakteristik tersebut tentunya tidak akan bisa lepas dari bagaimana tokoh tersebut mendapatkan persepsi dari pembaca. Pembaca dapat merasakan pengalaman emosional dalam melihat karakteristik yang dimiliki oleh sebuah tokoh. Misalnya, pembaca dapat merasakan sedih apabila tokoh tersebut mengalami pengalaman buruk atau berhasil menarik simpati dan empati dari pembaca. Selain itu, pembaca juga dapat merasakan marah pada tokoh yang memiliki karakter yang sering tidak sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan. Dalam hal ini, faktor tokoh, selain membuat cerita jauh lebih hidup, juga membentuk persepsi pembaca terhadap tokoh tersebut.

5. Antropologi Psikologi

Antropologi merupakan ilmu yang mengkaji mengenai manusia dan kebudayaannya. Antropologi bisa dikatakan merupakan salah satu ilmu humaniora yang baru berkembang sekitar abad ke-19. Kaidah-kaidah di dalam ilmu ini awalnya digunakan oleh bangsa-bangsa eropa untuk mempelajari bangsa-bangsa yang menjadi wilayah jajahannya. Sedangkan psikologi merupakan

ilmu yang mengkaji mengenai psikis, pikiran, emosi, perilaku, dan segala hal yang berhubungan dengan kondisi mental manusia. Perpaduan antara ilmu Antropologi dan psikologi merupakan pertemuan yang melibatkan beberapa ilmuwan di masing-masing bidang. Antara lain adalah Ralph Linton, Margaret Mead, Cora DuBois (yang merupakan ahli Antropologi), Abram Kardiner (ahli psikiatri), dan beberapa ahli psikoanalisa seperti Erik H. Erikson, Geza Roheim, dan lain sebagainya (Danandjaja, 1988).

Secara garis besar, Antropologi psikologi merupakan sub disiplin yang mengkaji kepribadian manusia dalam relasinya dengan kebudayaan di dalam suatu Masyarakat. Yang artinya Antropologi psikologi berbicara mengenai hubungan antara kepribadian dan kebudayaan. Sebelum istilah, Antropologi psikologi muncul. Istilah *culture and personality* merupakan istilah yang mendahului kajian terkait manusia yang ditinjau secara psikis dan dinamikanya dalam kebudayaan. Selain itu, ada juga ada etnopsikologi yang sebenarnya sangat jarang digunakan karena terkesan hanya mengkaji psikologi suatu suku bangsa di daerah terpencil saja (Gorer dalam Danandjaja, 1988:2). Lebih lanjut, Danandjaja menjelaskan bahwa istilah etnopsikologi lebih memberi kesan bahwa sub disiplin ini merupakan cabang dari ilmu psikologi dan bukan ilmu Antropologi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan Teknik baca dan catat dengan Novel Negeri seribu Bintang karya Arie Komalasari sebagai sumber datanya. Dengan menggunakan kacamata Antropologi Psikologi, penelitian ini mengkaji data-data yang tercantum di dalam novel tersebut. Data-data yang diambil berupa peran, watak, dan kepribadian tokoh Rani yang lebih menunjukkan pada aspek bahwa tokoh tersebut memiliki kecerdasan intelektual sebagai salah satu komponen penting dalam menghidupkan cerita di dalam novel ini. selain itu, penulis juga mencoba menelusuri bagaimana pengaruh dari kebudayaan dan latar belakang keluarga tokoh Rani dalam membentuk kemampuan intelektualnya dengan menggunakan tinjauan Antropologi Psikologi. Data-data dalam penelitian ini kemudian disajikan dengan tampilan deskriptif yang merupakan penjelasan dan Gambaran yang dialami oleh tokoh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan ini diawali dengan sebuah peristiwa peperangan yang berlatar pada Kerajaan Majapahit. Dari awal tulisan sudah dapat diperhatikan bahwa novel ini akan sangat berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman Kerajaan Majapahit. Meskipun novel ini tidak membicarakan lebih banyak mengenai unsur-unsur kebudayaan yang ada pada zaman Kerajaan Majapahit, namun tulisan-tulisan di dalam novel ini menunjukkan keterkaitan antara kejadian-kejadian yang terjadi pada zaman Kerajaan Majapahit dan pergulatan perpolitikan di Indonesia.

Tokoh Rani merupakan tokoh utama di dalam novel ini. Rani merupakan sosok Perempuan yang digambarkan sebagai Perempuan yang hidup sebagai sosok Perempuan yang baik, cantik, tidak terlalu modis, Wanita karir, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Akan tetapi ada salah satu aspek di dalam kepribadian Rani yang menjadi fokus utama di dalam penelitian ini. yaitu kecerdasan intelektualnya. Hal ini ditandai dengan diceritakannya bahwa Rani merupakan seorang professor di Unpad:

la adalah seorang Profesor Ilmu Politik di Universitas Padjadjaran, Bandung. (Komalasari, 2023:5)

Selain karirnya yang banyak menandai bahwa tokoh rani ini merupakan tokoh yang memiliki kecerdasan intelektual. Kecerdasan Rani juga ditunjukkannya Ketika momen pada saat ia berdebat. Sebelum perdebatan tersebut dimulai, ada sebuah kutipan bahwa Rani bukanlah orang sembarangan jika berbicara dalam ranah akademik yang ditandai dengan berbagai penghargaan yang diraihinya, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut:

Meski pendiam dan pemalu, kecerdasan Rani sebenarnya tak kalah dari kakaknya. Hanya, ia tidak pernah suka disorot. Penghargaan *summa cum laude* yang didapatnya hanya

dimasukkan ke laci untuk dilupakan Bersama seluruh penghargaan lain. (Komalasari, 2023:61).

Dalam beberapa peristiwa yang digambarkan di dalam novel ini, ada beberapa peristiwa yang memperlihatkan eksistensi tokoh Rani sebagai tokoh yang memiliki kecerdasan intelektual. Misalnya Ketika pada saat debat yang digambarkan pada halaman 61-76 dan pada halaman 79-98. Di dalam perdebatan tersebut, Rani aktif dalam memberikan pernyataan solutif terhadap masalah-masalah yang ditanyakan oleh moderator debat. Bahkan tak jarang ia bisa sampai membuat lawannya terdiam dan mati kutu Ketika mendengarkan argumennya Menjadi permasalahan utama di dalam penelitian ini mengenai bagaimana latar belakang kebudayaan dan keluarga Rani sehingga ia memiliki kecerdasan intelektual yang membuat cerita di dalam novel lebih hidup.

Rani merupakan tokoh yang diceritakan sebagai keturunan Ratu Tribhuawana Tunggaladewi yang merupakan pemimpin Kerajaan Majapahit. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa Rani dipengaruhi oleh berbagai hal yang berkaitan dengan kerajaan Majapahit. Meskipun tidak ada relasi yang detail terkait bagaimana kecerdasan Rani ini berkaitan langsung dengan Kerajaan Majapahit, namun faktor lingkungan keluarganya yang paling banyak mempengaruhi kecerdasan intelektual Rani. Rani hidup dalam lingkungan keluarga politisi yang hebat. Neneknya merupakan putri dari presiden pertama Indonesia yang sekaligus juga keturunan Ratu Tribhuwana Tunggaladewi. Selain itu, neneknya juga merupakan pemimpin di salah satu partai terbesar di Indonesia, yaitu Partai Nasional Indonesia. Ayahnya, Henry merupakan mantan politisi yang memutuskan untuk tidak melanjutkan karir politiknya dan bekerja di sebuah pabrik susu. Pamannya, Paman Bagus merupakan seorang intel yang bekerja untuk BIN (Badan Intelijen Negara). Hal tersebut akhirnya mendorong Rani untuk memantapkan keterampilan berpolitiknya yang secara langsung mempengaruhi kecerdasannya. Hal tersebut tergambar pada kutipan berikut:

Tumbuh besar di keluarga politik bukanlah pilihan bagi Rani dan Aris. Jurusannya saat kuliah pun sudah digariskan sejak mereka masih kecil. Nenek Suci adalah putri dari Presiden pertama di Indonesia. Oleh karena itu, ia mendirikan Partai Nasional Indonesia untuk melanjutkan dogma-dogma yang pernah dipegang ayahnya. (Komalasari, 2023:10).

Akan tetapi, bukan itu saja motivasi Nenek mendirikan partai. Ia percaya bahwa dalam dirinya mengalir darah keturunan Raja Majapahit, cerita yang menurut Rani agak diragukan kebenarannya. Selain tak ada bukti silsilah yang jelas, Bukti DNA pun tak mungkin dilakukan karena tak ada data pembanding yang relevan. Namun, Nenek sangat mempercayai cerita itu. Bahkan, ia percaya jika salah satu keturunannya akan memimpin negeri ini. (Komalasari, 2023:11)

Melalui beberapa kutipan di atas, jelas bahwa kecerdasan intelektual Rani, khususnya dalam bidang ilmu politik dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya yang memang banyak bersentuhan dengan bidang tersebut. Kepribadian Rani yang cerdas, kritis, dan berkharisma merupakan hasil dari pengaruh lingkungannya yang banyak terkontaminasi dengan kehidupan politik yang dijalani keluarganya. Berbagai gagasannya, cara berpikinya, hingga perilakunya juga merupakan hasil bentukan dari lingkungan dimana dia tumbuh besar. Berbagai rancangan Nenek Suci yang mempercayai bahwa salah satu dari keturunannya satu saat akan menjadi pemimpin Negara Indonesia, mendorong Rani untuk mendalami ilmu Politik dengan tujuan untuk memenuhi keyakinan dari Nenek Suci tersebut. Selain kepribadiannya yang cerdas, Rani juga memiliki kepribadian yang baik hati, berjiwa sosial, dan jujur yang merupakan pengaruh dari lingkungan keluarganya juga yang dipenuhi dengan orang-orang yang banyak berkutat di bidang politik.

PENUTUP

Novel Negeri Seribu Bintang karya Arie Komalasari menyajikan bacaan dengan cerita yang unik. Hubungan antara Sejarah Kerajaan Majapahit dan pergolakan politik saat ini merupakan

sesuatu yang istimewa untuk menarik hati pembaca. Selain itu, Novel ini juga menampilkan sosok karakter Perempuan yang digambarkan tidak seperti Perempuan pada umumnya yang memiliki kepribadian Feminis, lemah lembut, modis, dan lain sebagainya. Tokoh Rani yang merupakan tokoh utama di dalam novel ini menjadikan cerita di dalam novel ini jauh lebih hidup. Selain karena pribadinya yang terkesan unik, ada satu kepribadiannya yang tidak boleh luput dari pandangan pembaca, yaitu kecerdasan intelektualnya.

Kemampuan Rani dalam bidang Politik secara langsung dipengaruhi oleh latarbelakang Pendidikan dan lingkungan keluarganya. Rani tidak hidup pada Masyarakat yang sederhana dan tradisional. Namun, kondisi lingkungan keluarga Rani yang diisi oleh orang-orang yang banyak berkecimpung di bidang Politik menjadikan Tokoh Rani memiliki kecerdasan intelektual khususnya dalam bidang ilmu Politik. Novel ini juga menjelaskan bahwa Rani merupakan keturunan Ratu Tribhuwana Tunggaladewi yang merupakan pemimpin Kerajaan Majapahit. Keyakinan Neneknya, yaitu Nenek Suci bahwa suatu saat keturunannya akan menjadi pemimpin di Indonesia, membawa Rani pada kehidupan akademik dan politik yang mengharuskan Rani untuk mengembangkan potensinya tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh Rani dengan berbagai prestasi akademik yang diraihinya, baik selama perkuliahan maupun selama menjadi pengajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian kecerdasan intelektual yang ditampilkan oleh Rani tersebut merupakan pengaruh dari latar belakang pendidikannya dan latar belakang keluarganya. Keyakinan Neneknya yang mempercayai bahwa suatu saat keturunannya akan menjadi pemimpin Negara Indonesia merupakan salah satu alasan kuat mengapa Rani memiliki kepribadian yang cerdas, khususnya dalam bidang Ilmu Politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *BIORMATIKA: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(1), 1-10.
- Arifin, S. (2016). Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 50-67.
- Danandjaja, J. (2017). *Antropologi Psikologi: Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya* cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajriyah, K. Mulawarman, W. Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 3(1), 1-14.
- Ja'far, S. (2010). Citra Manusia Dari Filsafat Psikologi ke Filsafat Antropologi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 196-204.
- Komalasari, A. (2023). *Negeri Seribu Bintang*. Yogyakarta: Selietera Indonesia.
- Rahma, A. Syahputra, E. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Kecerdasan Intelektual (Iq) dan Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. *Cipta Ternak Sehat Indonesia. The Journal of Business and Management*, 6(3), 496-505.
- Riani, U. Mukhlis. Subhayni. (2016). Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 1(4), 144-153.
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik*. Medan: Penerbit Poda.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suriasumantri, J. S. (2020). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* cetakan kedelapan belas. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wandira, J. C. Hudiyono, Y. Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 413-419.